

SINERGIRITAS BUMDES DAN POKDARWIS DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA

I Nengah Aristana^{1*)}, I Nengah Subadra² dan Ni Made Hartini³

(Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1*)}

Universitas Triatma Mulya^{2,3})

aristana@unmas.ac.id^{*)}

Abstract

The autonomy policy is the focus of the central and regional governments, the autonomy policy is basically the delegation of rights, authorities, and obligations to the regions in order to be able to regulate and manage their own government affairs for the benefit of the community. Along with the development of the autonomy policy, the government feels that it is time for the village to implement autonomy to accelerate village economic growth. Duda Timur Village is one of the villages in the Karangasem Strait District, Bali which is currently developing the potential of a tourist village. The development of village tourism is also supported by the existence of creative industries in Duda Timur Village. So that through the synergy of Pokdarwis and BUMDes, it is hoped that this can be the right step that can accelerate the growth of the village economy and can accelerate government programs related to autonomy.

Keywords: synergy, village tourism, Pokdarwis, and BUMDes.

PENDAHULUAN

Kebijakan otonomi daerah telah menjadi fokus pemerintah pusat dan daerah, pada Tahun 2014 disahkannya peraturan tentang pemerintahan daerah yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2014. Sebagai wujud dukungan terhadap percepatan implementasi kebijakan otonomi daerah ditetapkan seperangkat peraturan perimbangan sistem keuangan pusat dan daerah. Melalui kebijakan ini otonomi yang diharapkan selama ini pemerintah daerah dapat mengurus urusan pemerintahannya. Kebijakan otonomi pada dasarnya merupakan pelimpahan hak, kewenangan, dan kewajiban daerah agar dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan guna kepentingan masyarakat. Seiring berkembangnya kebijakan otonomi, maka pemerintah

merasa bahwa desa sudah saatnya mengimpelentasikan otonomi. Pada Tahun 2014 disebut sebagai era pemerintahan desa dimulai dengan payung hukum dari otonomi desa adalah UU Nomor 6 Tahun 2014.

Melalui saat itu desa memiliki hak untuk mengendalikan secara penuh rumah tangganya, selain itu desa memiliki kewajiban mewujudkan tujuan peraturan desa untuk meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat desa. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk alokasi, potensi dan sumber daya yang dimiliki desa dapat diefektifkan untuk mendukung pembangunan desa. Pendirian badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan salah satu strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk desa. BUMDes seharusnya didirikan dengan

menyesuaikan potensi dan kebutuhan desa (Aristana et al., 2021; Ainiyah et al., 2020). Dibeberapa daerah keberhasilan desa dalam melakukan optimalisasi BUMDes telah memberikan kontribusi dalam menambah pemasukan bagi keuangan desa. Peranan BUMDes sendiri berfungsi sebagai instrumen penguatan otonomi desa dan juga sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat (Budiono, 2015; Hidayah et al., 2018).

Seperti halnya dengan desa lainnya, Desa Duda Timur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Selat Karangasem Bali yang saat ini sedang mengembangkan potensi desa wisata. Desa Duda Timur mengemas desa wisata yang bermuatan budaya dan spiritual dengan dukungan atraksi wisata perkebunan, air terjun, perbukitan dan atraksi wisata lainnya yang dilengkapi dengan sentra pengolahan (industri kreatif) yang berbahan dasar salak sebagai ciri khas desa. Adapun olahan yang dihasilkan dari industri rumahan ini beragam seperti dodol, manisan, pia, nastar dan lainnya. Industri pengolahan ini selama ini dilakukan oleh kelompok wanita tani (KWT). Industri kreatif lainnya adalah pembuatan produk kerajinan bahan dasar *ate* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Duda Timur. Melalui berbagai potensi ekonomi BUMDes dapat memaksimalkan hal tersebut sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi desa.

Sedangkan pengembangan potensi wisata yang ada di desa wisata Duda Timur dilakukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) secara perlahan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengembangkan pariwisata desa. Pelibatan penduduk lokal dalam pariwisata desa ini

bertujuan untuk memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal dan meningkatkan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat (Subadra, 2019). Hal ini sesuai dengan tugas Pokdarwis di suatu wilayah agar dapat memberikan dorongan pada pembangunan, pengembangan, memajukan pariwisata yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat (Kristika et al., 2020).

Pada dasarnya peningkatan dan penguatan ekonomi Desa Duda Timur tidak bisa dilakukan secara terpisah, melainkan harus ada kerjasama terkait dengan potensi yang ada baik itu potensi ekonomi maupun potensi pariwisata. BUMDes tidak dapat terfokus pada pengembangan industri kreatif, begitupula dengan Pokdarwis tidak hanya terfokus pada pengembangan pariwisata. Kedua instansi ini harus melakukan sinergi sebagai upaya dalam peningkatan dan penguatan perekonomian lokal desa yang aktif dan produktif, sehingga keberadaan BUMDes dan Pokdarwis dapat menjadi elemen penting dan dapat melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Duda Timur. Melalui sinergi Pokdarwis dan BUMDes diharapkan dapat menjadi langkah yang tepat, karena Pokdarwis dapat melakukan pengemasan desa wisata yang sesuai dengan potensi Duda Timur. Sedangkan BUMDes dapat menjadi lembaga yang dapat memberikan kontribusi pada industri kreatif dalam mengemas dan penjualan produknya. Apabila keduanya dapat bersinergi maka perkembangan pariwisata dapat beriringan dengan perkembangan industri kreatif di Desa Duda Timur.

Dari situasi ini, maka dipandang perlu untuk memberikan metode kolaborasi terkait dengan tugas dan fungsi dari Pokdarwis dan BUMDes di Desa Duda Timur. Serta memberikan pemahaman tentang pentingnya sinergi yang dilakukan agar dapat meningkatkan perekonomian desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata desa. Sehingga permasalahan yang terkait dengan pengembangan objek wisata di Desa Duda Timur adalah terbatasnya metode pemasaran terkait dengan objek wisata yang ada, masih kurangnya wawasan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, dan bagaimana mengembangkan faktor pendukung serta mengatasi hambatan pengembangan pariwisata di Desa Duda Timur.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan suatu subjek atau bidang yang ada. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan maka dilakukan perumusan program pengabdian sebagai berikut:

1) Diawali dengan penyusunan materi terkait dengan pengembangan pariwisata desa dan materi pendukung lainnya yang dapat menambah wawasan masyarakat. Materi disajikan melalui presentasi dan diskusi dengan Pokdarwis, BUMDes, UMKM dan Masyarakat.

2) Merancang pelatihan pemasaran menggunakan media sosial (*Facebook & Instagram*). Pelatihan ini difokuskan pada pembuatan caption yang dapat menimbulkan ketertarikan pengguna media sosial, yang nantinya diharapkan dapat melakukan *share and like*.

3) Melakukan indentifikasi terhadap faktor pendukung pengembangan pariwisata yang nantinya dapat dilakukan prioritas pengembangan.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan adalah presentasi, diskusi, dan interview. 1) metode presentasi digunakan untuk menyampaikan materi dan contoh secara rinci terkait dengan pengembangan desa wisata, 2) metode diskusi digunakan untuk mengakomodir pertanyaan yang dimiliki peserta terkait dengan materi yang telah disampaikan, 3) metode interview dilakukan dengan mendapatkan informasi terkait dengan faktor pendukung dan 4) bakti sosial sebagai bentuk implementasi serta upaya mengajak masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata desa.

Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Februari s/d Maret 2022, dengan melibatkan 21 orang mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Program Studi S1 Akuntansi, dan Program Studi DIV Perhotelan Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut;

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan							
		Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Lokakarya: “pengembangan pariwisata desa”								
	1. Analisa lingkungan desa terkait potensi.		√					√	
	2. Analisa peluang ‘menggali keunikan yang ada’								
2	Pelatihan: “pemasaran menggunakan media sosial”								
	1. Penjelasan penggunaan media sosial yang baik						√		
	2. Pengelolaan media sosial							√	
	3. Pembuatan “caption”							√	
3	Interview:								
	1. Menggali potensi yang ada								
	2. Identifikasi Potensi Desa Duda Timur								
4	Bakti sosial		√		√		√		√

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan pariwisata desa

Program ini diadakan untuk menambah wawasan kepada peserta (BUMDes, Pokdarwis, UMKM dan Masyarakat) di Desa Duda Timur Karangasem dengan jumlah peserta 25 orang. Adapun persiapan untuk kegiatan ini antara lain menyebarkan surat undangan, mempersiapkan tempat acara dan konsumsi, dalam pelaksanaan

kegiatan ini, kami membagi mahasiswa menjadi beberapa sie diantaranya: Sie acara, sie konsumsi, perlengkapan dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan ini peserta dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya Sinegritas BUMDes dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Budaya.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengembangan pariwisata desa

Penyampaian materi kepada peserta dilakukan kedalam beberapa sub bahasan, selanjutnya dilakukan diskusi terkait sub materi dan kondisi yang terjadi, diakhiri dengan *review* singkat terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan lokakarya ini peserta merasa memiliki pengetahuan baru terkait dengan materi yang diberikan. Materi yang disampaikan dapat terdistribusi dengan baik, dengan akumulasi serapan mencapai 75%. Hal ini ditunjukkan dengan respon yang diberikan dan peserta pada saat diskusi berjalan dengan baik. Pertanyaan dan pernyataan yang diberikan para peserta sangat beragam dan dari sekian banyak peserta diperoleh informasi-informasi yang selama ini tidak dapat terjangkau oleh pemikiran teoritis. Terkait dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Duda Timur sudah dapat teidentifikasi dengan baik, seperti; seni budaya berupa seni tari yang disakralkan, yaitu Sang Hyang Jarang dan Desa Duda Timur

memiliki beberapa objek wisata yaitu Bukit Putung dan Air Terjun Jaga Satru serta areal persawahan serta hutan yang luas dan indah yang apabila dikemas dengan baik dapat menjadi salah satu atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan.

2. Pelatihan: pemasaran menggunakan media sosial

Program ini diadakan untuk menambah wawasan kepada peserta (BUMDes, Pokdarwis, dan Seke Truna-Truni) di Desa Duda Timur Karangasem dengan jumlah peserta 25 orang. Adapun persiapan untuk kegiatan ini antara lain menyebarkan surat undangan, mempersiapkan tempat acara dan konsumsi, dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami membagi mahasiswa menjadi beberapa sie diantaranya: Sie acara, sie konsumsi, perlengkapan dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan ini peserta dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya pemasaran dan pemanfaatan media sosial saat ini.



Gambar 2. Pelatihan: pemasaran menggunakan media sosial

Penyampaian materi kepada peserta dilakukan kedalam beberapa sub bahasan, penjelasan penggunaan media sosial yang baik, pengelolaan media sosial, dan pembuatan "*caption*". Selanjutnya dilakukan diskusi terkait sub materi dan kondisi yang terjadi, diakhiri dengan *review* singkat terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan lokakarya ini peserta merasa memiliki pengetahuan baru terkait dengan materi yang diberikan. Materi yang disampaikan dapat terdistribusi dengan baik, dengan akumulasi serapan mencapai 80%. Hal ini ditunjukkan dengan respon yang diberikan dan peserta pada saat diskusi berjalan dengan baik. Ketertarikan peserta terkait dengan penggunaan media sosial karena selama ini penggunaannya masih berhubungan dengan aktivitas pribadi. Selain itu, bagaimana penggunaan media sosial yang baik tentang tatanan Bahasa dan lainnya. Begitu juga dengan pengelolaan media sosial karena pada dasarnya pengguna media sosial memiliki waktu kunjung yang sehingga sangat dibutuhkan mengetahui hal tersebut untuk memungkinkan informasi yang ingin didistribusi sesuai dengan harapan. Lebih lanjut, bagaimana mengemas konten-konten yang menarik sehingga masyarakat tertarik untuk membaca dan share terkait informasi yang diperoleh.

3. Menggali keunggulan dan hambatan pengembangan pariwisata desa

Program ini diadakan untuk menambah wawasan kepada peserta (BUMDes, Pokdarwis, dan

Perangkat Desa) di Desa Duda Timur Karangasem dengan jumlah peserta 10 orang. Adapun persiapan untuk kegiatan ini antara lain menyebarkan surat undangan, mempersiapkan tempat acara dan konsumsi, dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami membagi mahasiswa menjadi beberapa sie diantaranya: Sie acara, sie konsumsi, perlengkapan dan dokumentasi. Tujuan akhir program ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung pengembangan pariwisata desa di Desa Duda Timur.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor pendukung pengembangan pariwisata desa, khusus di Desa Duda Timur. Pada kegiatan ini dapat diketahui faktor pendukung dari Desa Duda Timur dalam mengembangkan pariwisata desa. Adapun potensi alam yang dimiliki oleh Desa Duda Timur ini seperti daerah dataran, perbukitan, perkebunan serta didukung dengan adanya air terjun, membuat daerah ini memiliki berbagai daerah wisata yang bermuatan budaya dan spiritual. Adapun pendukung dari wisata spiritual yang ada di Desa Duda Timur yaitu; Pura Abian Sedah yang berada di Dusun Wates Kaja, Pura Gunung Sari yang berada di Dusun Juwuk Legi, Pura Pusuh di Dusun Putung, Pura Beji di Pesangkan sebagai tempat penyucian diri dan Pura Puseh di Dusun Pateh. Selain itu, Desa Duda

Timur juga memiliki seni budaya berupa seni tari yang disakralkan, yaitu Sang Hyang Jarang

Disamping itu, keberadaan air terjun Jagasatru dan Patung Brahma-Budha yang berada dalam satu Kawasan di Dusun Pateh merupakan ikon desa, termasuk potensi unggulan yang dimiliki oleh Desa Duda Timur. Saat ini, pengembangan obyek air terjun Jagasatru menekankan pada implementasi nilai-nilai kearifan lokal salah satunya adalah "Tri Hita Karana" atau hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan lingkungan, serta hubungan manusia dengan lingkungan sebagai bentuk penerapan aspek budaya. Memilihat dari histori penamaan air terjun Jagasatru yang berasal "jaga" artinya menjaga dan "satru" artinya musuh. Untuk itu, air terjun Jagasatru sebagai sumber penjaga kesehatan, keselamatan dan awet muda sesuai dengan kepercayaan masyarakat setempat. Potensi ini menjadi salah satu hal yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan oleh Pokdarwis agar dapat lebih mengenalkan Desa Duda Timur sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang layak dikunjungi. Potensi dari sisi ekonomi dan citra desa, saat ini mata pencarian masyarakat Desa Duda Timur adalah mengandalkan sektor non-formal seperti petani buah salak, dimana buah salak asal Pesangkan termasuk Desa Duda Timur di dalamnya sudah menjadi

ikon penghasil salak di Bali. Melihat potensi inilah BUMDes yang ada di Desa Duda Timur dapat masuk dan mengambil peran strategis dalam menumbuhkan perekonomian Desa Duda Timur.

Peran BUMDes juga dapat dimaksimalkan pada industri kreatif di bidang anyaman yang saat ini masih dibutuhkan untuk memenuhi sarana upacara adat setempat. Apabila dikelola dengan baik bukan tidak mungkin dapat memenuhi permintaan anyaman ini untuk kebutuhan upacara di Bali. Industri olahan rumahan seperti manisan salak, kripik salak, bumbu rujak, dodol sampai kue yang berbahan dasar salak kiranya dapat dimaksimalkan secara komersial agar dapat dipasarkan secara luas. Dari sisi administrasi saat ini Desa Duda Timur juga mengaplikasikan teknologi Smart Desa untuk mendukung program Pemerintah yang bertujuan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.

Melihat potensi inilah Pokdarwis dan BUMDes dapat melakukan sinergi dalam mengembangkan pariwisata desa yang melihat potensi Desa Duda Timur sangatlah lengkap sebagai daerah tujuan wisata. Secara umum Desa Duda Timur memiliki aktraksi wisata yang alami dimana saat ini masih menjadi pilihan wisatawan mengingat nilai-nilai

budaya yang ada didalamnya menjadi penciri dari pariwisata Bali. Serta yang tidak kalah penting adalah industri pendukung dari pengembangan pariwisata ini, karena melalui program pengembangan ini dapat memberikan dampak baik dari sisi ekonomi masyarakat. Hal ini secara langsung dapat dilihat pada pasar tradisional pesangkan. Wisatawan bisa melihat aktivitas masyarakat di pasar tradisional, transaksi antara petani (salak, pisang, daun, dll) dengan pembeli dan atau pengepul

4. Bakti sosial

Program ini diadakan untuk menambah wawasan kepada peserta (seluruh elemen masyarakat) di Desa Duda Timur Karangasem dengan jumlah peserta tak terbatas. Adapun persiapan untuk kegiatan ini antara lain menyebarkan surat undangan, mempersiapkan tempat acara dan konsumsi, dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami membagi mahasiswa menjadi beberapa sie diantaranya: Sie acara, sie konsumsi, perlengkapan dan dokumentasi. Tujuan akhir

program ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan pentingnya pengembangan pariwisata desa di Desa Duda Timur.

Program bakti sosial yang diagendakan pada pengabdian masyarakat ini sangat atusias diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Meskipun yang berperan serta dalam kegiatan ini tidak secara kontiniu dapat diikuti oleh seluruh masyarakat namun disetiap kegiatan mereka selalu berusaha untuk mengikuti acara ini. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Duda Timur memiliki kesadaran yang baik terhadap pengembangan pariwisata desa. Beberapa masyarakat mengatakan bahwa mereka mengetahui secara pasti dampak yang akan terjadi apabila pariwisata desa ini dapat dilakukan. Namun, terkadang mereka masih memiliki kebingungan terkait hal yang mereka bisa lakukan untuk membantu program pengembangan ini. Sehingga dengan adanya program bakti sosial ini mereka berhadap dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan pariwisata desa.



Gambar 3. Kegiatan Bakti Sosial

KESIMPULAN

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa para peserta yang mengikuti kegiatan ini memiliki pemahaman yang lebih baik terkait dengan bagaimana pengembangan pariwisata desa yang ada. Secara khusus Pokdarwis dan BUMDes memiliki peran sentral dalam pertumbuhan perekonomian di Desa Duda Timur. Dimana Pokdarwis mengembangkan pariwisata desa melalui potensi wisata yang ada dan BUMDes dapat berperan dalam mengembangkan industri kreatif yang ada di Desa Duda Timur. Selain itu, peran seluruh masyarakat dalam ikut serta memperkenalkan potensi wisata yang ada dapat menjadi pendukung yang dapat dilakukan secara massif melalui pemanfaatan media sosial saat ini baik itu *Instagram, facebook, dan tiktok*. Pada dasarnya pengembangan pariwisata desa dapat dilakukan apabila seluruh lapisan masyarakat yang ada di Duda Timur memiliki kesadaran serta ikut berkontribusi dalam mengembangkan pariwisata desa. Pada akhirnya seluruh proses dan dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata desa akan memberikan efek pada pertumbuhan perkonomian di Desa Duda Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tidak dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah disusun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik berupa materiil dan moril sehingga program pendampingan sebagai bentuk pengabdian kepada

masyarakat dapat terlaksana dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., Diah, R., & Aprilia, R. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pengelola Bumdes Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Di Desa Pungging Mojokerto. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 251–259.
- Aristana, I. N., Darmita, I. M. Y., Suthanaya, I. P. B., & Prayogi, P. A. (2021). Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Optimalisasi Potensi Desa Di Desa Cepaka Tabanan-Bali. *SAVE Synergy and Society Service*, 1(2), 48–55.
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116–125.
- Hidayah, Z., Mulyana, A., Susanti, E., Lestari, S., & Pujiastuti, P. (2018). Pendampingan pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) dalam kaitannya sebagai infant organisasi. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 1(1), 474–485.
- Kristika, H. H., Interdisiplin, F., Kristen, U., Wacana, S., Sanjaya, R. B., Interdisiplin, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan*. XXIX(1), 20–36.

Subadra, I. N. (2019). Alleviating poverty through community-based tourism: Evidence from Batur Natural Hot Spring Water - Bali. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5), 1–23.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomer 23 Tahun 2014

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014